

# Religious Attractions: Examining History and Socio-Economic Impacts on Local Communities (Case Study on Batu Qur'an Tourism Object, Pandeglang)

**Objek Wisata Religi: Menelisik Sejarah dan  
 Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal  
 (Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Qur'an, Pandeglang)**

**Herdin Muhtarom<sup>1</sup>, Jumardi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta

[herdinmuhtarom01@gmail.com](mailto:herdinmuhtarom01@gmail.com)

(\*) 0856-9517-3848

**How to Cite:** Herdin. (2021). Title of article. Santhet, 4(1),

doi: 10.36526/js.v3i2.

Received : 12-3-2021

Revised : 15-03-2021

Accepted : 28-4-2021

**Keywords:**

Religious Tourism Object;

Examining History;

Socio-economic.

**Abstract**

Tourism is a sector that contributes to increasing national and regional income, it aims to increase development in Indonesia. Therefore, local tourism is a means to increase regional and national income. One of them is with local tourism, for example local tourism in Kadubumbang Village, Pandeglang Banten, namely Batu Qur'an religious tourism which has historical value and religious value. In this research, qualitative research is used in describing ideas that are in accordance with the object of research. With the Batu Qur'an tourism, it has an impact, especially for the local community, both in the social and economic fields in the Kadubumbang village area, Pandeglang Banten.

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki banyak sekali jenis wisata yang sangat mempesona, yang dilengkapi dengan banyaknya keragaman budaya dan suku sehingga menambahkan keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh wisata di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan (Utami Ayu & Kafabih, 2021). Oleh karena itu, pemerintah sangat mengembangkan di sektor pariwisata baik dari segi infrastruktur maupun dari segi pengelolaan wisata, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia terutama di era globalisasi.

Wisata di Indonesia memiliki jenis keunikan masing-masing yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut dapat ditinjau melalui jenis wisata yang ada di Indonesia yaitu :

Pertama wisata alam, Negara Indonesia terdapat kekayaan alam yang sangat melimpah, hal tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Indonesia untuk menikmati wisata alam yang terdapat di Indonesia, wisata alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu wisata alam di Raja Ampat, di daerah Papua Barat serta Teluk Kiluan di daerah Lampung dan tentunya masih banyak lagi kawasan wisata alam yang terdapat di Indonesia.

Kedua, Wisata Budaya, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri

dari berbagai suku dan ras etnik yang terdapat di pulau Indonesia, hal tersebut membentuk sebuah keragaman budaya yang sangat melimpah dan menjadi bagian menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung, wisata budaya di Indonesia salah satunya Tari Kecak di Bali, Tari Piring di Padang, dan tentunya masih banyak lagi wisata budaya yang terdapat di Indonesia.

Ketiga, wisata religi di Indonesia cukup banyak dan tentunya memiliki nilai sejarah, legenda dan mitos yang melekat dalam wisata religi tersebut, salah satunya wisata religi yang terdapat di Indonesia yaitu wisata religi Batu Qur'an, di daerah Pandeglang Banten, tentunya wisata religi yang terdapat di Indonesia masih banyak lagi, tentunya memiliki nilai-nilai filosofi dari segi sejarah, religiusitas, dan mitos atau legenda yang berkembang di masyarakat lokal.

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan (Putri, 2019). Dalam wisata religi terdapat kelebihan yaitu dapat ditinjau dari sisi sejarah, mitos dan legenda yang berkembang dan dipercayai oleh masyarakat lokal tersebut. Dengan adanya hal yang menarik dalam wisata religi tersebut terutama dilihat dari berbagai elemen yang terkandung dan berkembang sampai sekarang menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata religi tersebut.

Dalam mengembangkan beberapa jenis wisata di Indonesia terutama di era globalisasi harus memiliki strategi baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal untuk terus mengembangkan wisata di daerahnya sehingga tidak dilupakan dari segi peradaban manusia, salah satunya wisata religi. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2013 berpendapat bahwa salah satu solusi alternatif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya bidang perekonomian adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata

pedesaan yang berbasis pemanfaatan potensi lokal, baik itu potensi alam maupun keanekaragaman budayanya (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016). Salah satu pengembangan potensi wisata untuk dapat mengembangkan desa di Indonesia yaitu dengan mengembangkan potensi wisatanya yang menjadi ikonik di daerahnya, salah satunya yaitu di daerah Pandeglang, yang terdapat banyak sekali wisata religi, oleh karena itu, wisata religi di Pandeglang harus dapat dikembangkan menjadi sektor pendapatan Negara dan juga untuk meningkatkan pendapatan daerah Pandeglang sehingga melalui wisata religi dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Pandeglang.

Wisata religi di era globalisasi harus tetap bertahan dan lestari sehingga nilai filosofi dari segi sejarah, legenda dan mitos tetap bertahan dan tidak terlupakan terutama bagi generasi milenial. Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri (Nahak, 2019). Dengan demikian, untuk membendung dampak negative globalisasi terhadap wisata religi di daerah Pandeglang, Banten tentunya harus ada kerjasama yang baik dengan pemerintah serta masyarakat lokal sehingga potensi wisata religi tetap bertahan dan dapat bersaing dengan jenis wisata lainnya terutama di era globalisasi.

Salah satu wisata religi yang berkembang dan terus dikunjungi oleh masyarakat di era globalisasi yaitu wisata religi Batu Qur'an yang terdapat di Kabupaten Pandeglang, Banten. Wisata religi Batu Qur'an memiliki nilai-nilai religiusitas, sejarah, dan legenda atau mitos yang terdapat pada wisata Batu Qur'an tersebut sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat luar untuk berkunjung ke wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang. Berwisata religi tidak akan menyebabkan

kebosanan terutama untuk generasi milenial yang lebih dominan dengan wisata alam yang akan lebih menjadi daya tarik, tapi berwisata religi Batu Qur'an menyimpan filosofi sejarah serta legenda yang terkandung di dalamnya hingga kini. Dengan adanya hal yang menarik dalam wisata religi Batu Qur'an akan memberikan hal terbaru yang akan dirasakan oleh generasi milenial dalam menikmati wisata religi Batu Qur'an tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menelisik sejarah dan dampaknya disektor bidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal di sekitaran objek wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan objek penelitian. dengan cara mendeskripsikan tentang sejarah dan dampak di bidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal dalam wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang. Hasil penelitian bersumber dari studi dokumentasi berupa artikel ilmiah yang terdapat pada *Google Scholar* serta hasil wawancara (Observasi) terhadap masyarakat lokal terkait objek dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu pertama, mencari sumber referensi yang terdapat pada *Google Scholar* yang sesuai dengan judul penelitian. kedua, melakukan wawancara kepada masyarakat lokal terhadap objek penelitian. ketiga, menuliskan gagasan yang telah di dapatkan dari hasil studi dokumentasi berupa mencari sumber referensi dan wawancara (Observasi) yang berkaitan dengan objek dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Wisata Religi Batu Qur'an Pandeglang, Banten

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan (Susyanti & Latianingsih, 2017). Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumbangan devisa keuangan Negara dan tidak hanya itu melalui sektor pariwisata juga bisa memberikan dampak terhadap Negara Indonesia yang bisa terkenal di tingkat internasional melalui pariwisata yang menarik untuk di kunjungi, salah satu hal yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk kunjung ke Indonesia yaitu karena adanya wisata lokal. Wisata lokal Indonesia yang menitikberatkan terhadap sejarah, legenda dan keberagaman suku dan rasa menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke wisata Indonesia.

Dalam melakukan wisata juga para wisatawan dapat menikmati keindahan alam serta ciri khas yang terdapat di daerah Indonesia yang sangat terkenal dengan keberagaman dan kaya dalam hal kebudayaan. Hal tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati wisata di Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber devisa Negara melalui sektor pariwisata, pemerintah melakukan kerjasama dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi desa nya untuk dijadikan sebagai tempat berkunjung dalam menikmati wisata lokal yang ada di daerahnya.

Pengembangan wisata lokal di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu wisata lokal yang memiliki daya tarik terdapat pada wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang Banten, karena dalam wisata tersebut banyak menyajikan sejarah lokal yang menceritakan terkait wisata religi tersebut sehingga banyak masyarakat lain yang ingin berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Untuk mengetahui baik dari segi *historis* maupun dari segi nilai-nilai *religiusitas* yang terdapat pada objek wisata tersebut.

Desa Kadubungbang memiliki objek wisata berupa Pemandian dengan sumber mata air yang jernih dan sejuk, disamping

wisata religius berupa kolam yang terdapat didalamnya sebuah batu yang mirip Batu Qur'an (Jafar, 2018). Wisata religi Batu Qur'an yang terdapat di kabupaten Pandeglang, Banten, jika ditinjau dari segi lokasinya yaitu terletak di salah satu desa Kadubungbang di kecamatan Cimanuk, Pandeglang. Letak lokasi wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang Banten memiliki potensi terutama keadaan alam yang masih arsi dan kondisi pemandian yang memiliki air yang sangat jernih, hal tersebut dapat memberikan ketenangan bagi para wisatawan yang berkunjung. Tidak hanya dari segi alam nya saja, wisata religi Batu Qur'an Pandeglang, memiliki nilai *historis* yang sejak dulu ada. Sejarah dari wisata Batu Qur'an menjadi daya tarik masyarakat luar daerah Pandeglang untuk berkunjung, baik untuk menikmati keindahan alam nya maupun ingin mengetahui dari segi sejarahnya.

Di dalam kisah sejarah adanya batu Qur'an ini ialah berasal dari Syekh Mansyuruddin yaitu seorang ulama Auliya. Batu Qur'an adalah sebuah tempat wisata religi yang terdapat di kaki Gunung Karang, tepatnya di Desa Kadubumbang, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang yang berkaitan erat dengan Syekh Maulana Mansyuruddin sebagai ulama Banten yang terkenal di abad ke 15 (Fauzy, 2019). Dengan adanya nilai historis yang menarik dari sejarah Batu Qur'an, Pandeglang Banten. Kami juga menelisik terkait sejarah dalam wisata religi batu Qur'an Pandeglang, Pada Hari Selasa, 01 Juni 2021, kami menelisik terkait sejarah serta nilai religiusitas yang terdapat pada wisata Batu Qur'an.



Gambar 1. Sesi Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat

Menurut masyarakat lokal terkait Batu Qur'an ini diyakini sebagai pijakan kaki seorang tokoh agama yang terkenal bernama Syekh Maulana Mansyuruddin yang akan pergi ke tanah suci Mekah. Dengan memiliki ilmu yang sangat tinggi terutama ilmu agama, ketika Syekh Maulana Mansyuruddin berkunjung ke tanah suci Mekah hanya dengan membaca *Basmalah* maka Syekh Maulana Mansyuruddin sampai ke tanah suci Mekah. Untuk pergi setelah mendatangi Mekah, Syekh Maulana Mansyuruddin kembali dengan menyelam melalui sumur zam-zam dan kemudian beliau muncul bersama dengan air yang sangat melimpah dan tidak berhenti mengucurkan sumber air.



Gambar 2. Batu Qur'an, Pandeglang

Karena air tersebut terus mengucurkan air terus menerus, Syekh Maulana Mansyuruddin melakukan sembayang untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt, kemudian Syekh Maulana Mansyuruddin mendapatkan petunjuk untuk menutup sumber air tersebut dengan Al-Qur'an, dengan se ijin Allah Swt Al-Qur'an yang menutupi sumber mata air tersebut berubah menjadi batu, sehingga air berhenti mengucur, jika hal tersebut tidak dilakukan maka kawasan seluruh lokasi di daerah Pandeglang akan berubah menjadi lautan.

Dengan demikian, melalui tinjauan historis yang terdapat pada wisata religi Batu Qur'an menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin berkunjung, karena banyak nilai-nilai religiusitas di kawasan wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang. Para wisatawan yang akan mandi di kolam renang yang terdapat Batu Qur'an tersebut diwajibkan untuk mengambil *Wudhu* atau sedang dalam

keadaan suci serta pengunjung juga tidak diperbolehkan untuk menginjak atau menaiki Batu Qur'an tersebut. Tidak hanya itu untuk para wisatawan perempuan tidak diperbolehkan untuk mandi di sekitaran Batu Qur'an dikarenakan takutnya sedang dalam keadaan tidak suci, oleh karena itu pihak pengelola wisata Batu Qur'an membuat dua area pemandian, area pemandian pertama untuk para wisatawan laki-laki yang terdapat Batu Qur'annya. Sedangkan arena wanita terdapat pada area pemandian kedua yang tidak terdapat Batu Qur'an nya.

Namun, jika wisatawan tidak ingin untuk melakukan mandi atau melakukan berenang di area pemandian. Pengelola juga menyiapkan tempat yang memiliki nilai religiusitas untuk melakukan Tawashul dan Ziarah. Nanti aka nada pemandu wisata atau tokoh masyarakat melakukan berdoa bersama maupun untuk menceritakan makna dan filosofi sejarah dari Batu Quran itu sendiri.



Gambar 3. Tawashul dan Ziarah Batu Qur'an, Pandeglang

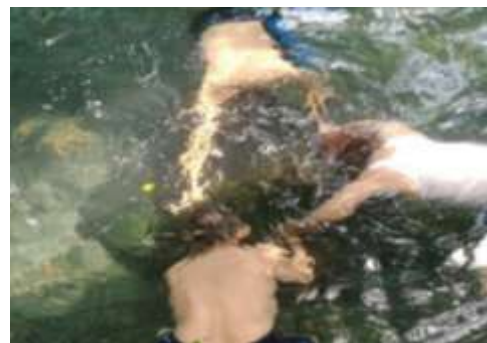
Dengan demikian, dalam melakukan wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang yang terdapat di desa Kadubumbang tidak hanya menyajikan nilai historis saja melainkan juga terdapat nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang.

### **Legenda Wisata Batu Qur'an, Pandeglang, Banten**

Wisata lokal tentunya terdapat cerita yang berkaitan dengan legenda pada wisata tersebut, legenda tersebut terus

berkembang dan turun temurun diceritakan oleh masyarakat lokal terhadap generasi penerusnya maupun terhadap wisatawan. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi biasanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian, dan keistimewaan (Sitepu, Situmorang, Dewi, & Ginting, 2019). Melalui legenda yang berkembang dalam wisata lokal tentunya menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut akan menjadi daya tarik sekaligus modal untuk melakukan promosi pada wisata tersebut.

Salah satunya legenda yang terdapat pada wisata lokal di Indonesia terletak di desa kadubumbang, kecamatan Cimanuk, Pandeglang Banten yaitu wisata religi Batu Qur'an. Ada beberapa legenda yang terus berkembang sampai saat ini pada wisata religi Batu Qur'an tersebut salah satunya yaitu jika para wisatawan mengelilingi Batu Qur'an sebanyak 7 kali putaran yang mengikuti arah jarum jam tanpa nafas atau hanya satu tarikan nafas saja. Jika berhasil, maka niat atau harapan yang ingin terencana akan tergapai. Namun tentunya hal tersebut di dasari oleh niat Karena Allah Swt.



Gambar 4. Para Wisatawan mencoba untuk Mengelilingi Batu Qur'an, Pandeglang

Tidak hanya itu, sebelum melakukan pemandian di area Batu Qur'an ini pengunjung harus dalam keadaan suci dan wajib untuk berwudhu, hal tersebut untuk menghindari keadaan yang tidak suci. Karena pada legenda nya jika masyarakat yang memiliki niat tulus serta memiliki sikap baik maka Al-Qur'an yang ada di Batu tersebut terlihat sangat jelas, oleh karena itu

pengunjung diwajibkan sedang dalam keadaan suci jika ingin melakukan permandian di area Batu Qur'an.

Legenda yang terdapat pada wisata religi Batu Qur'an ini masih tetap bertahan sampai di era globalisasi ini, tiap pengunjung yang datang ke area disini terutama untuk mencoba cerita legenda. Namun masih banyak para wisatawan yang belum berhasil untuk dapat melakukan atau memecahkan legenda tersebut. Dengan demikian, legenda tersebut menjadi daya tarik pada wisata lokal yang terdapat di desa Kadubumbang terutama pada wisata religi Batu Qur'an, Pandeglang.

### **Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Wisata Batu Qur'an Pandeglang, Banten**

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal (Dritasto & Anggraeni, 2013). Melalui industri pariwisata tidak hanya untuk kepentingan satu pihak saja melainkan akan ada dampak terhadap masyarakat sekitar, salah satunya berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang terdapat pada area industri pariwisata.

Salah satu dampak yang di rasakan oleh masyarakat di desa Kadubumbang, Kecamatan Cimanuk, Pandeglang Banten terutama masyarakat yang berada di sekitaran wisata Batu Qur'an merasakan dampak sosial maupun ekonomi. Terutama di sektor ekonomi, masyarakat lokal disana merasakan peningkatan pendapatan melalui wisata Batu Qur'an. Dengan adanya wisata religi Batu Qur'an memanfaatkan untuk dijadikan peluang usaha yang bisa memberikan keuntungan dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat lokal disana membuka usaha seperti makanan khas tradisional, pakaian, dan lain-

lain yang dijualkan kepada para wisatawan sebagai oleh-oleh wisata religi Batu Qur'an. Masyarakat merasakan keuntungan besar disaat hari-hari besar agama dan hari libur sekolah, karena banyak pengunjung datang ke lokasi wisata religi Batu Qur'an terutama pada hari libur kerja seperti Sabtu-Minggu, mejadi waktu yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, hal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal terutama untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Namun, masyarakat belum meningkatkan terkait bidang ekonomi terutama dalam mencantumkan ciri khas objek wisata Batu Qur'an pada elemen dagangan mereka, seharusnya adanya pembuatan manik-manik maupun patung ataupun kunci gantungan yang mencirikan atau khas dari objek wisata tersebut. Hal tersebut akan memberikan efektivitas terhadap promosi dalam bidang ekonomi terhadap objek wisata religi Batu Qur'an.

Tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi saja, dengan adanya wisata religi Batu Qur'an memberikan dampak sosial terutama dalam nilai solidaritas dan persatuan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat Desa Kadubumbang saling mendukung satu sama lain dengan cara membantu terutama pada kegiatan hari besar agama Islam. Masyarakat disana saling gotong royong sehingga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat serta terciptanya masyarakat yang memiliki nilai persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama.

### **PENUTUP**

Dalam menelisik nilai historis maupun nilai religiusitas yang terdapat pada wisata religi Batu Qur'an yang terdapat di daerah desa Kadubumbang, Pandeglang Banten sangat berkaitan dengan tokoh agama Banten yang bernama Syekh Maulana Mansyuruddin. Jika ditinjau dari segi historis dari wisata religi tersebut, karena banyak sekali nilai historis maupun religiusitas pada objek wisata Batu Qur'an. Dengan adanya wisata Batu Qur'an yang memiliki nilai historis dan religiusitas

memberikan daya tarik untuk para wisatawan berkunjung ke lokasi wisata untuk menikmati keindahan alam maupun untuk menelisik nilai historis maupun religiusitas.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat lokal desa kadubumbang semenjak adanya wisata religi Batu Qur'an memberikan dampak terhadap kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat yang berada di sekitaran objek wisata tersebut. Dampak sosial yang dirasakan yaitu adanya tingkat solidaritas terutama dalam merayakan hari-hari besar agama Islam serta melakukan gotong royong untuk mencapai tujuan bersaa dalam konteks menjaga persatuan dan kesatuan antar masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta untuk memberikan pendapatan daerah Pandeglang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dritasto, A., & Anggraeni, A. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari. *Reka Loka*, xx(x), 1–8.
- Fauzy, A. (2019). *KOMODIFIKASI WISATA RELIGI BATU QUR'AN*.
- Jafar, M. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KADUBUNGBANG KECAMATAN CIMANUK KABUPATEN PANDEGLANG 1 \* Muhammad Jafar. *Jurnal KAPemda – Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 13(7), 1–12.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosilologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Putri, T. A. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Sitepu, L. K., Situmorang, M. N., Dewi, W., & Ginting, S. D. B. (2019). Eksplorasi Legenda Selang Pangeran Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i1.56>
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2017). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Utami Ayu, B. S., & Kafabih, A. (2021). SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19 Betty. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 383–389. Retrieved from <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>